

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT GARDA TUJUH BUANA TBK DITINJAU DARI RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS

Intan Permata Sari¹, Titin Ruliana², Camelia Verahastuti³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email: intan_berlian4@yahoo.com

Keywords :

*Financial performance,
Liquidity ratio and Profitability
ratio*

ABSTRACT

Faculty of Economics, University of August 17, 1945 Samarinda, Analysis of Financial Performance of PT Garda Tujuh Buana Tbk Judging from the Liquidity Ratio and Profitability Ratio for the period 2013-2017. Under the guidance of Titin Ruliana and Camelia Verahastuti.

This study aims to determine: 1) financial performance of PT. Garda TujühBuanaTbk in the period 2013-2017 in terms of Liquidity Ratios (current ratio and quick ratio, 2) financial performance of PT. Garda Tujuh Buana Tbk in the period 2013-2017 in terms of the Profitability Ratio (net profit margin, retention on assets and return on equity).

This research shows: 1) Current Ratio has decreased in 2014, 2015, 2016 and 2017 and experienced increase in 2013. 2) Quick Ratio decreased in 2013, 2015 and 2017 and experienced an increase in 2014 and 2016. 2) Net Profit Margin decreased in 2013, 2014 and 2017 and increased in 2015 and 2016. 3) Return On Assets has decreased in 2013, 2014, 2016 and 2017 and has increased in 2015. 4) Return On Equity has decreased in 2013, 2014, 2016 and 2017 and has increased in 2015. This decline occurs because of the lack of companies in optimizing assets on financial performance, and the profits that are generated are less.

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT GARDA TUJUH BUANA TBK DITINJAU DARI RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS

Intan Permata Sari¹, Titin Ruliana², Camelia Verahastuti³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email: intan_berlian4@yahoo.com

Kata Kunci :

Kinerja Keuangan, Rasio
Likuiditas dan Rasio
Profitabilitas

ABSTRAKSI

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda. Analisis Kinerja Keuangan PT Garda Tujuh Buana Tbk Ditinjau dari Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Periode 2013 - 2017. Dibawah bimbingan Ibu Titin Ruliana, dan Ibu Camelia Verahastuti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) kinerja keuangan PT. Garda Tujuh Buana Tbk pada periode 2013-2017 ditinjau dari Rasio Likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*). 2) kinerja keuangan PT. Garda Tujuh Buana Tbk pada periode 2013-2017 ditinjau dari Rasio Profitailitas (*net profit margin*, *return on assets* dan *return on equity*).

Hasil penelitian ini menunjukkan : 1) *Current Ratio* mengalami penurunan pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 dan mengalami peningkatan pada tahun 2013. 2) *Quick Ratio* mengalami penurunan pada tahun 2013, 2015 dan 2017 dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 dan 2016. 2) *Net Profit Margin* mengalami penurunan pada tahun 2013, 2014, dan 2017 dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 dan 2016. 3) *Return On Assets* mengalami penurunan pada tahun 2013, 2014, 2016 dan 2017 dan mengalami peningkatan pada tahun 2015. 4) *Return On Equity* mengalami penurunan pada tahun 2013, 2014, 2016 dan 2017 dan mengalami peningkatan pada tahun 2015. Penurunan ini terjadi karena kurangnya perusahaan dalam mengoptimalkan aset pada kinerja keuangan, dan laba yang di hasilkan kurang.

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam upayanya agar tetap bertahan dalam persaingan salah satunya, yaitu dengan menginterpretasikan atau menganalisis keuangan yang bertujuan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari tahun ke tahun pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan menganalisis laporan keuangan dari perusahaannya, akan dapat diketahui perkembangan usaha yang telah dicapai di waktu-waktu lalu dan waktu yang sedang berjalan. Hasil analisa dapat digunakan oleh pemilik atau manajer perusahaan untuk memperbaiki penyusunan rencana dan policy yang akan dilakukan di waktu yang akan datang. Mengetahui kelemahan-kelemahan laporan keuangan dapat diperbaiki dan hasil yang cukup baik dapat dipertahankan di waktu yang akan datang. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau menghasilkan profit bagi para pemegang saham baik dari perusahaan tersebut bergerak dalam bidang jasa maupun produksi dan memaksimalkan kekayaan tersebut dapat di artikan sebagai mencari keuntungan.

Perusahaan pertambangan batubara adalah kegiatan dan bisnis yang berkaitan dengan industri pertambangan mulai dari prospeksi, eksplorasi, evaluasi, penambangan, pengolahan, pemanfaatan, pengangkutan sampai pemasaran. Pertambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian (mineral, batu bara, panas bumi dan migas). Analisis laporan keuangan merupakan salah satu bentuk yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan apakah perusahaan dalam kondisi yang baik atau tidak. Untuk mengetahui kondisi tersebut dapat dilakukan berbagai analisis dan salah satunya yaitu analisis rasio. Analisis rasio keuangan membutuhkan laporan keuangan sedikitnya 5 (lima) tahun terakhir dari berjalannya perusahaan agar dapat dibandingkan.

PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) Emiten batu bara ini paling menyita perhatian pelaku pasar modal. Hal itu lantaran pergerakan harga saham GTBO memang mencengangkan. Ketika melakukan penawaran saham perdana/*initial public offering* (IPO), saham GTBO dipatok Rp 115 per saham. Emiten batu bara yang melakukan pencatatan saham perdana 9 Juli 2009 ini membukukan harga saham tertingginya di kisaran Rp 7.300 per saham pada 17 September 2012. Lalu harga saham GTBO berada di level terendahnya pada 12 April 2011 di kisaran Rp 59 per saham. Harga saham GTBO ditutup melemah 4,32 persen ke level Rp 266 per saham pada perdagangan saham Kamis 12 Juni 2014.

Riset PT Universal Broker Securities, Satrio Utomo, aksi korporasi yang dikira bagus oleh pelaku pasar malah dibatalkan sehingga membuat pelaku pasar terpancing untuk membeli saham GTBO. Padahal emiten ini memiliki masalah di laporan keuangan terutama soal transaksi kontrak batubara, kepemilikan saham dan tata kelola perusahaan yang kurang baik. Meski demikian, Satrio menilai, Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tidak tegas dalam memberikan sanksi kepada manajemen GTBO terkait tata kelola perusahaan yang kurang baik dan laporan keuangan bermasalah.

PT. Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) pada kenyataannya mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan perusahaan. PT. Garda Tujuh Buana Tbk melaporkan masalah keuangan yang

menyebabkan anjloknya kinerja perusahaan disebabkan tata kelola perusahaan yang kurang baik, sehingga menyebabkan batubara mengalami penurunan. Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kinerja keuangan perusahaan yang mengalami tata kelola laporan keuangan yang bermasalah.

Berdasarkan uraian seperti yang telah dijelaskan dalam latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah kinerja keuangan PT. Garda Tujuh Buana Tbk pada periode 2013-2017 ditinjau dari Rasio Likuiditas (*current ratio*) mengalami penurunan ?
2. Apakah kinerja keuangan PT. Garda Tujuh Buana Tbk pada periode 2013-2017 ditinjau dari Rasio Likuiditas (*quick ratio*) mengalami penurunan ?
3. Apakah kinerja keuangan PT. Garda Tujuh Buana Tbk pada periode 2013-2017 ditinjau dari Rasio Profitabilitas (*net profit margin*) mengalami penurunan ?
4. Apakah kinerja keuangan PT. Garda Tujuh Buana Tbk pada periode 2013-2017 ditinjau dari Rasio Profitabilitas (*return on assets*) mengalami penurunan ?
5. Apakah kinerja keuangan PT. Garda Tujuh Buana Tbk pada periode 2013-2017 ditinjau dari Rasio Profitabilitas (*return on equity*) mengalami penurunan ?

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016:113) : “Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.”

Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013:189) : “Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.”

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Subramanyam dan Wild (2012:4) : “Analisis rasio keuangan adalah bagian dari analisis bisnis atas prospek dan resiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan dengan menstrukturkan tugas analisis melalui evaluasi atas bisnis lingkungan perusahaan, strateginya, serta posisi dan kinerja keuangannya.”

Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas menurut Kasmir (2009:130) : “Menyebutkan bahwa rasio likuiditas atau rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.”

Rasio Likuiditas yang digunakan diantaranya *Current Ratio* dan *Quick Ratio*

Current Ratio

Menurut Irham Fahmi (2012:212), *current ratio* adalah: “Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.”

Quick Ratio

Menurut Irham Fahmi (2012:213), *quick ratio* adalah : “Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).”

Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir (2014:33) : “Profitabilitas atau rentabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.”

Rasio Profitabilitas yang digunakan diantaranya *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Return On Equity*

Net Profit Margin

Menurut Hery (2015:235), *Net profit margin* merupakan : “Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentasi laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih”.

Return On Assets

Menurut Hery (2015:193), *return on assets* merupakan : “Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih”.

Return On Equity

Menurut Hery (2015:194), *return on equity* merupakan : “Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih”.

Hipotesis adalah dugaan sementara dari hasil penelitian yang masih perlu diuji lagi kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah dan dasar teori yang telah diketengahkan, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan PT. Garda Tujuh Buana Tbk pada tahun 2013-2017 menggunakan Rasio Likuiditas (*current ratio*) mengalami penurunan.
2. Kinerja keuangan PT. Garda Tujuh Buana Tbk pada tahun 2013-2017 menggunakan Rasio Likuiditas (*quick ratio*) mengalami penurunan.
3. Kinerja keuangan PT. Garda Tujuh Buana Tbk pada tahun 2013-2017 menggunakan Rasio Profitabilitas (*net profit margin*) mengalami penurunan.
4. Kinerja keuangan PT. Garda Tujuh Buana Tbk pada tahun 2013-2017 menggunakan Rasio profitabilitas (*return on assets*) mengalami penurunan.
5. Kinerja keuangan PT. Garda Tujuh Buana Tbk pada tahun 2013-2017 menggunakan Rasio profitabilitas (*return on equity*) mengalami penurunan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT Garda Tujuh Buana Tbk tahun 2013 – 2017, tinjauan penelitian ini dilakukan melalui laporan keuangan perusahaan yang diukur dengan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas untuk tahun 2012 sampai tahun 2017.

Jangkauan Penelitian

Dilihat dari segi perolehan data, data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *go public* yang dapat dilihat di bursa efek Indonesia, PT Garda Tujuh Buana Tbk tahun 2013 – 2017, tinjauan penelitian ini dilakukan melalui laporan keuangan perusahaan yang diukur dengan Rasio Likuiditas, dan Rasio Profitabilitas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017.

Rincian Data yang Diperlukan

Data penelitian yang diperlukan pada PT. Garda Tujuh Buana Tbk diperlukan berbagai data dan informasi. Adapun data yang diperlukan adalah :

1. Laporan Posisi Keuangan PT Garda Tujuh Buana Tbk periode 2012-2017.
2. Laporan Laba Rugi PT Garda Tujuh Buana Tbk periode 2012-2017.
3. Laporan Perubahan Ekuitas PT Garda Tujuh Buana Tbk 2012-2017.

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan yaitu rasio keuangan yang meliputi : rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Rasio Likuiditas

Current Ratio

Current Ratio adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Rumus *current ratio* menurut Irham Fahmi (2011:121) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

Rumus Rasio Pertumbuhan untuk *Current Ratio* menurut Kasmir (2012:107) :

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{CR tahun } X_t - \text{CR tahun } X_{t-1}}{\text{CR } X_{t-1}} \times 100\%$$

Quick Ratio

Quick Ratio merupakan ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.

Rumus *Quick Ratio* menurut Irham fahmi (2011:125) :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

Rumus Rasio Pertumbuhan untuk *Quick Ratio* menurut Kasmir (2012:107) :

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{QR tahun } x_t - \text{QR tahun } X_{t-1}}{\text{QR } x_{t-1}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentasi laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

Rumus *Net Profit Margin* menurut Hery (2015:235) :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Rumus Rasio Pertumbuhan untuk *Net Profit Margin* menurut Kasmir (2012:107) :

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{NPM tahun } x_t - \text{NPM tahun } X_{t-1}}{\text{NPM } x_{t-1}} \times 100\%$$

Return On Assets

Rasio ini menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Semakin tinggi pengembalian atas aset maka semakin baik kondisi perusahaan karena kontribusi total aset terhadap laba bersih semakin besar.

Rumus *Return On Assets* menurut Hery (2015:193) :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus Rasio Pertumbuhan untuk *Return On Assets* menurut Kasmir (2012:107) :

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{ROA tahun } x_t - \text{ROA tahun } X_{t-1}}{\text{ROA } x_{t-1}} \times 100\%$$

Return On Equity

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi pengembalian atas ekuitas maka semakin baik kondisi perusahaan karena kontribusi total ekuitas terhadap laba bersih semakin besar.

Rumus *Return on Equity* menurut Hery (2015:195) :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

Rumus Rasio Pertumbuhan untuk *Return On Equity* menurut Kasmir (2012:107) :

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{ROE tahun } X_t - \text{ROE tahun } X_{t-1}}{\text{ROE } X_{t-1}} \times 100\%$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dikumpulkan, untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Garda Tujuh Buana Tbk periode 2013-2017 dilihat dari likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*) dan profitabilitas (*Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Return On Equity*) sebagai berikut :

Tabel 1 : Hasil Perhitungan *Current Ratio* PT. Garda Tujuh Buana Tbk tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017

Tahun	<i>Current Ratio</i>	Pertumbuhan	Keterangan
2012	1.58	-	-
2013	2.29	0.44 %	Meningkat
2014	2.00	0.12 %	Menurun
2015	1.72	0.14 %	Menurun
2016	0.72	0.58 %	Menurun
2017	0.27	0.62 %	Menurun

Sumber : Diolah peneliti 2019

Tabel 2 : Hasil Perhitungan *Quick Ratio* PT. Garda Tujuh Buana Tbk tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017

Tahun	<i>Quick Ratio</i>	Pertumbuhan	Keterangan
2012	1.51	-	-
2013	0.90	0.40 %	Menurun
2014	1.16	0.28 %	Meningkat
2015	0.23	0.80 %	Menurun
2016	0.51	0.21 %	Meningkat
2017	0.05	0.90 %	Menurun

Sumber : Diolah peneliti 2019

Tabel 3 : Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* PT. Garda Tujuh Buana Tbk tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017

Tahun	<i>Net Profit Margin</i>	Pertumbuhan	Keterangan
2012	0.50	-	-

2013	0.21	0.58 %	Menurun
2014	0.15	0.28 %	Menurun
2015	10.9	71.6 %	Meningkat
2016	20.7	0.89 %	Meningkat
2017	0.003	0.99 %	Menurun

Sumber : Diolah peneliti 2019

Tabel 4 : Hasil Perhitungan *Return On Assets* PT. Garda Tujuh Buana Tbk tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017

Tahun	<i>Return On Assets</i>	Pertumbuhan	Keterangan
2012	0.25	-	-
2013	0.06	0.76 %	Menurun
2014	0.05	0.16 %	Menurun
2015	0.26	4.2 %	Meningkat
2016	0.09	0.65 %	Menurun
2017	0.0005	0.99 %	Menurun

Sumber : Diolah peneliti 2019

Tabel 5 : Hasil Perhitungan *Return On Equity* PT. Garda Tujuh Buana Tbk tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017

Tahun	<i>Return On Equity</i>	Pertumbuhan	Keterangan
2012	0.54	-	-
2013	0.08	0.85 %	Menurun
2014	0.06	0.25 %	Menurun
2015	0.30	4 %	Meningkat
2016	0.10	0.66 %	Menurun
2017	0.0007	0.99 %	Menurun

Sumber : Diolah peneliti 2019

Pembahasan

1. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Hasil perhitungan pada perusahaan PT Garda Tujuh Buana Tbk ditinjau dari *current ratio*

tahun 2013 bisa dilihat tabel 5.1 pada halaman 62 yang diperoleh sebesar 2,29, artinya perusahaan mengalami pertumbuhan dari tahun sebelumnya sebesar 0,44%. Menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp.2,29 aktiva lancar perusahaan, terjadi pertumbuhan karena pada tahun 2013 piutang usaha dan persediaan mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 *current ratio* adalah 2.00 mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar sebesar 0,12%, menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp. 2.00 aktiva lancar perusahaan. Terjadi penurunan karena pada tahun 2014 piutang usaha, persediaan dan biaya di bayar di muka mengalami penurunan. Pada tahun 2015 *current ratio* sebesar 1,72, mengalami penurunan juga sebesar 0,14%, menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp. 1,72 aktiva lancar perusahaan. Terjadi penurunan karena pada tahun 2015 kas dan setara kas, persediaan, biaya dibayar di muka mengalami penurunan. Pada tahun 2016 *current ratio* sebesar 0,72 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,58% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp. 0,72 aktiva lancar. Terjadi penurunan karena pada tahun 2016 persediaan dan biaya di bayar dimuka mengalami penurunan. Pada tahun 2017 *current ratio* sebesar 0.27, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,62% menunjukkan bahwa Rp. 1,- dijamin oleh Rp. 0,27 aktiva lancar, terjadi penurunan karena pada tahun 2016 kas dan setara kas, uang muka, dan biaya di bayar dimuka mengalami penurunan. Hal ini belum menunjukkan kinerja keuangan perusahaan, karena angka ratio yang di hasilkan oleh perusahaan pada tahun 2013 sampai 2017 belum menunjukkan angka ratio standar. Menurut Kasmir, standar ratio yang umumnya dipakai sekitar 200% atau 2 kali. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kinerja keuangan PT Garda Tujuh Buana Tbk tahun 2013 sampai 2017 ditinjau dari rasio likuiditas (*current ratio*) mengalami penurunan, maka **hipotesis di terima**.

b. Quick Ratio

Hasil perhitungan pada perusahaan PT Garda Tujuh Buana Tbk ditinjau dari *quick ratio* yaitu tahun 2013 bisa dilihat tabel 5.2 pada halaman 64 sebesar 0,90 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,40%, yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin Rp. 0,90 aktiva lancar dikurangi persediaan, terjadi penurunan karena kas dan setara kas dan uang muka mengalami penurunan. Pada tahun 2014 *quick ratio* adalah 1,16 mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar sebesar 0,28%, yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin Rp. 1,16 aktiva lancar dikurangi persediaan, terjadi peningkatan karena pada kas dan setara kas, dan uang muka mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 *quick ratio* sebesar 0,23, mengalami penurunan juga sebesar 0,80%, yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin Rp. 0,23 aktiva lancar dikurangi persediaan, terjadi penurunan karena kas dan setara kas, persediaan dan uang muka mengalami penurunan. Pada tahun 2016 *quick ratio* sebesar 0,51 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 1,21%, yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin Rp 0,51 aktiva lancar dikurangi persediaan, terjadi peningkatan karena pada aset lancar yaitu kas dan setara kas, dan uang muka mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 *quick ratio* sebesar 0.05 mengalami penurunan sebesar 0,90%, yang berarti bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar dijamin Rp. 0,05 aktiva lancar dikurangi persediaan, terjadi penurunan karena pada kas dan setara kas, uang muka mengalami penurunan dan utang lancar meningkat. Jika rata-rata *industry quick ratio* perusahaan adalah 150% atau 1,5 kali maka keadaan perusahaan kurang baik, kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan harus menjual kesediaan bila hendak melunasi hutang lancar. Oleh karena itu hipotesis kedua yang menyatakan kinerja keuangan PT Garda Tujuh Buana Tbk tahun 2013 sampai 2017 ditinjau dari rasio likuiditas (*quick ratio*) mengalami penurunan, maka **hipotesis di terima**.

2. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas

a. Net Profit Margin

Hasil perhitungan pada perusahaan PT Garda Tujuh Buana Tbk ditinjau dari *net profit margin* pada tahun 2013 bisa dilihat tabel 5.3 pada halaman 66, mampu menghasilkan laba bersih sebesar 0.21 dan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,58%, menunjukkan bahwa dari setiap Rp. 1,- penjualan yang terjadi, yang artinya perusahaan hanya memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,21. Lalu Pada tahun 2014 *net profit margin* adalah 0.15 mengalami penurunan kembali karena dari tahun 2013 sebesar 0,28%, menunjukkan bahwa, dari setiap Rp. 1,- penjualan yang terjadi, artinya perusahaan hanya memperoleh laba bersih sebesar Rp. 0,15. Pada tahun 2015 *net profit margin* sebesar 10,9, mengalami peningkatan sebesar 71,6%, menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan, artinya perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp. 10,9. Pada tahun 2016 *net profit margin* sebesar 20,7 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,89%, menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- penjualan, artinya perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp. 20,7. Dan pada tahun 2017 *net profit margin* sebesar 0,003 mengalami penurunan sebesar 0,99%, menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- penjualan, artinya perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,003. Rata-rata *net profit margin* mengalami penurunan. Jika rata-rata standar *industry* rasio profitabilitas (*net profit margin*) sebesar 20% maka dapat dikatakan perusahaan tersebut kurang baik karena perusahaan menghasilkan laba kurang maksimal. Oleh karena itu hipotesis ketiga yang menyatakan kinerja keuangan PT Garda Tujuh Buana Tbk tahun 2013 sampai 2017 ditinjau dari rasio profitabilitas (*net profit margin*) mengalami penurunan, maka **hipotesis di terima**.

b. Return On Asset

Hasil perhitungan pada perusahaan PT Garda Tujuh Buana Tbk ditinjau dari *return on asset* pada tahun 2013 dilihat tabel 5.4 pada halaman 68, sebesar 0,06 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,76%, artinya bahwa setiap Rp. 1,- total aset, perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,06. Pada tahun 2014 *return on asset* adalah 0.05 mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar sebesar 0,16%, yang artinya bahwa setiap Rp. 1,- total aset, menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,05. Pada tahun 2015 *return on asset* sebesar 0,26, mengalami peningkatan sebesar 4,2%, yang artinya bahwa setiap Rp. 1,- total aset, menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,26. Pada tahun 2016 *return on asset* sebesar 0,09 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,65%, yang artinya bahwa setiap Rp 1,- total aset, perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,09. Dan pada tahun 2017 *return on asset* sebesar 0,0005 mengalami penurunan sebesar 0,99%, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- total aset, menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,0005. Jika rata-rata rasio profitabilitas (*return on asset*) sebesar 30%, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut kurang baik karena perusahaan menghasilkan laba terhadap total aset kurang maksimal. Oleh karena itu hipotesis ketiga yang menyatakan kinerja keuangan PT Garda Tujuh Buana Tbk tahun 2013 sampai 2017 ditinjau dari rasio profitabilitas (*return on asset*) mengalami penurunan, maka **hipotesis di terima**.

c. Return On Equity

Hasil perhitungan pada perusahaan PT Garda Tujuh Buana Tbk ditinjau dari *return on equity* pada tahun 2013 dilihat tabel 5.5 pada halaman 70, laba bersih sebesar 0,08 dan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,85%, menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- ekuitas, yang artinya perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp. 0,08. Pada tahun 2014 *return on equity*

adalah 0,06 mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar 0,25%, menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- ekuitas, yang artinya perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp. 0,06. Pada tahun 2015 *return on equity* sebesar 0,30 mengalami peningkatan sebesar 4% menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- ekuitas, yang artinya perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,30. Pada tahun 2016 *return on equity* sebesar 0,10 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,66% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- ekuitas, yang artinya perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,10. Dan pada tahun 2017 *return on equity* sebesar 0,0007 mengalami penurunan sebesar 0,99% hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,- ekuitas, yang artinya memperoleh laba bersih sebesar Rp. 0,10. Jika rata-rata rasio profitabilitas (*return on equity*) sebesar 40%, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut kurang baik karena perusahaan menghasilkan laba terhadap modal kurang maksimal. Oleh karena itu hipotesis ketiga yang menyatakan kinerja keuangan PT Garda Tujuh Buana Tbk tahun 2013 sampai 2017 ditinjau dari rasio profitabilitas (*return on equity*) mengalami penurunan, maka **hipotesis di terima**.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis dan pembahasan yang telah di kemukakan, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penilaian kinerja keuangan perusahaan PT Garda Tujuh Buana Tbk selama periode 2013-2017 pada rasio likuiditas yang menggunakan perhitungan (*current ratio*) mengalami penurunan karena aktiva lancar pada perusahaan banyak mengalami penurunan.
2. Penilaian kinerja keuangan perusahaan PT Garda Tujuh Buana Tbk selama periode 2013-2017 pada rasio likuiditas yang menggunakan perhitungan (*quick ratio*) mengalami penurunan karena aktiva lancar pada perusahaan banyak mengalami penurunan.
3. Penilaian kinerja keuangan perusahaan PT Garda Tujuh Buana Tbk selama periode 2013-2017 pada rasio profitabilitas yang menggunakan perhitungan (*net profit margin*) mengalami penurunan karena laba terhadap penjualan menurun.
4. Penilaian kinerja keuangan perusahaan PT Garda Tujuh Buana Tbk selama periode 2013-2017 pada rasioprofitabilitas yang menggunakan perhitungan (*return on asset*) mengalami penurunan karena laba terhadap aset menurun.
5. Penilaian kinerja keuangan perusahaan PT Garda Tujuh Buana Tbk selama periode 2013-2017 pada rasio profitabilitas yang menggunakan perhitungan (*return on equity*) mengalami penurunan karena laba terhadap ekuitas menurun.

Dari kesimpulan diatas menyatakan bahwa PT Garda Tujuh Buana Tbk periode 2013-2017 dilihat dengan kinerja keuangan mengalami penurunan dikarenakan perusahaan tersebut kurang mengoperasionalkan asetnya dan laba yang di hasilkan kurang, maka hipotesis yang diajukan diterima.

Saran

1. Bagi perusahaan sebaiknya perusahaan PT Garda Tujuh Buana Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu memaksimalkan kembali operasional perusahaan, dimana produksi perusahaan yang kurang maksimal, diharapkan untuk dapat meningkatkan kinerja produktivitas perusahaan dimasa yang akan datang.

2. Berdasarkan dari hasil penelitian maka penulis dapat menyarankan peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian dengan menambahkan rasio yang lain dan metode yang lain karena masih banyak rasio yang bisa digunakan diluar penelitian ini.

REFERENCES

- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Bandung : Alfabeta.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta : Penerbit PT Grasindo.
- _____. 2016. *Analisa laporan keuangan*. Edisi Kesatu. Yogyakarta: *Center For Academic Publishing Services*.
- Kasmir, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir, 2014. *Analisis laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta : Elangga
- Subramanyam dan John J. Wild. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat